PENGGUNAAN MEDIA
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP PIRI NGAGLIK SLEMAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Ifa Ni' matul Baroroh
NIM: 03410140

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ifa Ni'matul baroroh

NIM : 03410140

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 01 September 2007

Yang menyatakan



Ifa Ni'matul Baroroh

NIM: 03410140

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs. Rofik, M. Ag.

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Saudara Ifa Ni'matul baroroh

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Ifa Ni'matul Baroroh

NIM : 03410140

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul :PENGGUNAAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP PIRI NGAGLIK, SLEMAN

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudari tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta,11 September 2007

Pembimbing,

Drs. Rofik, M.Ag.
NIP: 150259571

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs. Rofik, M.Ag.

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi

Ifa Ni'matul Baroroh

Lamp.: 7 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Ifa Ni'matul Baroroh

NIM : 03410140

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul :PENGGUNAAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP PIRI NGAGLIK SLEMAN

telah dapat diajukan kepada fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 24 Oktober 2007

Konsultan,

Drs. Rofik , M.Ag.

150259571

DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/171/2007

Skripsi dengan judul : **PENGGUNAAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP PIRI NGAGLIK SLEMAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

IFA NI'MATUL BAROROH
NIM : 03410140

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Selasa tanggal 23 Oktober 2007 dengan Nilai **B+**
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Muqowim, M.Ag.
NIP. 150285981

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 150259571

Penguji I

Drs. Muhahid, M.Ag.
NIP. 150266731

Penguji II

Suwadi, M.Ag
NIP. 150277316

Yogyakarta, 26 OCT 2007

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Apa yang saya dengar, saya lupa.
Apa yang saya dengar dan lihat, saya ingat sedikit.
Apa yang saya dengar, lihat, dan tanyakan atau diskusikan dengan beberapa teman, saya mulai paham.
Apa yang saya dengar, lihat, diskusikan, dan lakukan, saya memperoleh pengetahuan dan ketrampilan.
Apa yang saya ajarkan pada orang lain, saya menguasainya.[1]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Mel Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif,* penerjemah: Raisul Muttaqien (Bandung: Kerjasama Penerbit Nusamedia dan Penerbit Nuansa, 2004), hal. 15.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahakan untuk:

Almamater tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم
الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء
والمرسلين وعلى اله وصحبه اجمعين, امّا بعد

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang **"Penggunaan Media dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PIRI Ngaglik Sleman".** Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih dan keberkahan ilmu kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs.Rofik, M.Ag., selaku pembimbing skripsi.
4. Bapak Muqowim S.Ag., M.Ag., selaku penasehat akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6. Kepala Sekolah beserta para Guru, Karyawan, semua Siswa di SMP PIRI Ngaglik Sleman.
7. Bapak dan Ibuku di rumah yang senantiasa melimpahkan cinta dan kasih, lantunan do'a, kesabaran dan pengorbanan demi keberhasilan anakmu ini. *Maafkan anakmu ini karena belum bisa membahagiakan kalian.*
8. Motivator dalam hidupku, mas Irfan Afandi. Adikku Muhammad Latif Jamaluddin al-Afghani, jadilah anak kebanggaan Bapak-Ibu *de'*.
9. Keluarga besar Wisma Nusantara, *koncoku*; Aticu dan Isnuk, warga Kayanaqi, teman-teman PPL I dan II, terima kasih atas kebersamaan dan kekeluargaannya, Martinus "*Jo*" makasih ya *Dolphinnya*.
10. Semua orang yang telah menjadi teman dalam perjalanan hidup ini.

Yogyakarta, 30 Juli 2007

Penyusun

Ifa Ni'matul Baroroh
NIM 03410140

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN iv
HALAMAN PENGESAHAN v
HALAMAN MOTTO vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
ABSTRAK xiv

BAB I : PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 5
D. Tinjauan Pustaka 6
E. Metode Penelitian 26
F. Sistematika Pembahasan 30

BAB II : GAMBARAN UMUM SMP PIRI NGAGLIK 32
A. Letak Geografis 32
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya 33
C. Visi dan Misinya 37
D. Struktur Organisasi 39
E. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa 41
F. Administrasi Sekolah 44

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB III : ANALISA PENGGUNAAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP PIRI NGAGLIK 53

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PIRI Ngaglik

B. Macam-Macam Media yang Digunakan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PIRI Ngaglik 61

C. Fungsi Media dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PIRI 73

BAB IV : PENUTUP 82

A. Simpulan 82

B. Saran-Saran 82

C. Kata Penutup 83

DAFTAR PUSTAKA 84

LAMPIRAN-LAMPIRAN .....

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I : Program Penerapan Metode Mengajar 41

Tabel II : Data Pegawai Tata Usaha SMP PIRI Ngaglik 42

Tabel III : Data Jumlah Siswa SMP PIRI Ngaglik..... 43

Tabel IV : Daftar Media Pembelajaran..... 47

Tabel V : Daftar Peralatan Pembelajaran 49

Tabel VI : Keadaan Sarana Furnitur di SMP PIRI Ngaglik 51

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Catatan Lapangan
Lampiran II	: Pedoman Wawancara
Lampiran III	: Pedoman Observasi dan Dokumentasi
Lampiran IV	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Lampiran V	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran VI	: Surat Penunjukkan Pembimbing
Lampiran VII	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran VIII	: Sertifikat PPL
Lampiran IX	: Sertifikat KKN
Lampiran X	: Surat Izin Riset
Lampiran XI	: Surat Izin Penelitian
Lampiran XII	: Curriculum Vitae

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

IFA NI'MATUL BAROROH. Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PIRI Ngaglik, Sleman. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP PIRI Ngaglik, Sleman. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis penggunaan media dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP PIRI Ngaglik, Sleman.

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dan mengambil latar SMP PIRI Ngaglik, Sleman. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Kemudian mereduksi data dan menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan tersebut kemudian dikategorisasikan dan dilakukan koding. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP PIRI Ngaglik terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh satu sama lain. a) Kondisi Pembelajaran; salah satu tujuan pembelajaran PAI di SMP PPIRI Ngaglik adalah agar siswa mampu memahami al-Qur'an. Usaha guru PAI untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materi pelajaran dan media seadanya. Hambatan dari usaha ini adalah karakteristik siswa yang berbeda-beda, yakni adanya beberapa siswa yang tidak bisa membaca al-Qur'an. b) Metode Pembelajaran; metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PIRI Ngaglik adalah metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. c) Hasil Pembelajaran;penggunaan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum bisa meningkatkan motivasi belajar siswa. (2) Media yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP PIRI Ngaglik meliputi: media berbasis manusia yakni guru pendidikan agama Islam, media berbasis cetakan yakni buku paket dari Yayasan PIRI, dan media visual yakni kreatifitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran disertai dengan gambar. (3) Penggunaan media dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP PIRI Ngaglik memiliki fungsi atensi, afektif, kognitif, dan kompensatoris.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang semakin sadar akan pentingnya media yang membantu pembelajaran sudah mulai dirasakan. Pengelolaan alat bantu pembelajaran sudah sangat dibutuhkan. Bahkan pertumbuhan ini bersifat gradual. Metamorfosis dari perpustakaan yang menekankan pada penyediaan meda cetak, menjadi penyediaan-permintaan dan pemberian layanan secara multi-sensori dari beragamnya kemampuan individu untuk menyerap informasi, menjadikan pelayanan yang diberikan mutlak wajib bervariatif dan secara luas. Selain itu, dengan semakin meluasnya kemajuan di bidang komunikasi dan teknologi, serta diketemukannya dinamika proses belajar, maka pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pengajaran semakin menuntut dan memperoleh media pendidikan yang bervariasi secara luas pula.

Pada hakekatnya proses pembelajaran adalah proses komunikasi. Proses komunikasi (proses penyampaian pesan) harus diciptakan atau diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan atau informasi oleh setiap guru dan siswa. Pesan atau informasi dapat berupa pengetahuan, keahlian, skill, ide, pengalaman, dan sebagainya. Melalui proses komunikasi, pesan atau informasi dapat diserap dan dihayati orang lain. Tetapi kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa proses komunikasi dalam pembelajaran sering terjadi penyimpangan-penyimpangan yang disebabkan oleh kecenderungan verbalistis, ketidaksiapan siswa, kurang menarik perhatian dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sebagainya. Agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dalam proses komunikasi perlu digunakan sarana yang membantu proses komunikasi yang disebut *media.*

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar dapat membantu kelancaran, efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran. Media merupakan salah satu komponen yang tidak bisa diabaikan dalam mengembangkan sistem pengajaran yang sukses. Bahan pengajaran yang dimanipulasikan dalam bentuk media pengajaran dapat menjadikan siswa belajar sambil bermain dan bekerja. Dengan dipakainya suatu media dalam belajar akan lebih menyenangkan siswa dan sudah tentu pengajaran akan benar-benar bermakna (*meaningful*). Salah satu alasan digunakannya media dalam proses belajar mengajar adalah berkenaan dengan taraf berpikir siswa. Taraf berpikir manusia mengikuti taraf perkembangan, di mulai dari taraf berpikir konkret menjadi berpikir abstrak, di mulai dari berpikir sederhana ke kompleks.[1] Penggunaan media pendidikan erat kaitannya dengan tahapan berpikir tersebut. Karena dengan media hal-hal yang abstrak dapat dikonkretkan dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan.

Daya serap siswa terhadap kalimat yang guru sampaikan relatif kecil, karena siswa hanya dapat menggunakan indra pendengarnya (audio), bukan penglihatannya (visual). Selain itu juga, karena penguasaan bahasa anak yang relatif belum banyak.[2] Sebuah penelitian menemukan bahwa pengetahuan seseorang melalui penglihatan 83% lebih besar daripada 11% melalui

[1] Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hal. 3.

[2] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1996), hal. 164.

pendengaran. Sedangkan kemampuan daya ingat sebesar 50% dari penglihatan dan 20% dari pendengaran.[3]

Dengan menambahkan visual pada pelajaran menaikkan ingatan dari 14% ke 38% (Pike, 1989). Penelitian itu juga menunjukkan perbaikan sampai 200% ketika kosa kata diajarkan dengan menggunakan alat visual. Waktu yang diperlukan untuk menyampaikan konsep berkurang sampai 40% ketika visual digunakan untuk menambahkan presentasi verbal. Sebuah gambar barangkali tidak bernilai ribuan kata, namun tiga kali lebih efektif dari pada hanya kata-kata saja.[4]

Penggunaan media dapat membantu guru dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya memerlukan penjelasan secara verbal, tapi juga praktek. Seperti materi perawatan jenazah, guru dapat menggunakan media boneka dan kain kafan. Dalam materi khulafaur rasyidin, guru dapat menggunakan VCD tentang khulafaur rasyidin. Dengan menggunakan media VCD, dapat menghindarkan siswa dari kebosanan yang disebabkan penyampaian materi oleh guru yang biasanya menggunakan metode ceramah. Dengan menggunakan media pembelajaran siswa merasa senang, terhindar dari kejenuhan dan memiliki motivasi belajar yang tinggi.[5]

SMP PIRI Ngaglik merupakan filial dari SMP PIRI II Bersubsidi (SMP PIRI Kemetiran) Yogyakarta. Pengelolaan sekolah ini berada dalam naungan

---

[3] Hujair AH Sanaky, *Learning Contrak Media Pengajaran Materi II* (Jurusan Tarbiyah Fakultas Ilmu Agama Islam UII, Yogyakarta 2004), hal. 15.

[4] Mel Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif,* penerjemah: Raisul Muttaqien (Bandung: Kerjasama Penerbit Nusamedia dan Penerbit Nuansa, 2004), hal. 17.

[5] Hasil wawancara dengan Bp. Hayadi S.Pd.I (guru PAI di SMP PIRI Ngaglik Sleman), tgl. 08 Maret 2007.

Yayasan Perguruan Islam Republik Indonesia (PIRI). Salah satu misi dari sekolahan ini adalah melaksanakan pengembangan fasilitas sekolah. Hal inilah yang menarik penulis untuk melakukan penelitian di sekolah ini. Peneliti ingin mengetahui sejauh manakah pengembangan fasilitas sekolah mengenai penggunaan media pembelajaran.

Dalam penelitian ini, penulis mencoba menggambarkan penggunaan media pembelajaran yang di khususkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Meskipun sekolahan swasta, SMP PIRI Ngaglik termasuk sekolahan yang maju. Hal ini dilihat dari penggunaan media khususnya yang diperuntukkan materi PAI, yang ada di sekolahan tersebut. Media yang digunakan diantaranya adalah buku-buku agama yang diterbitkan dari yayasan PIRI, masjid, mukena, tempat wudhu, gambar-gambar yang di tempatkan di dinding kelas (seperti; tata cara wudhu dan tayamum, tata cara solat), VCD yang berkaitan dengan materi pelajaran seperti tentang manasik haji, khulafaur rasyidin, tata cara wudhu dan tayamum, tata cara solat . Alat peraga seperti boneka dan kain kafan digunakan untuk menjelaskan perawatan jenazah. Dengan penggunaan media tersebut di atas, siswa semakin bersemangat atau memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar.[6] Ditunjang dengan kepiwaian gurunya dalam menyampaikan materi pelajaran yang sesekali mengeluarkan *joke-joke* segar sehingga siswa tidak bosan mengikuti pelajaran.

[6] *Ibid.*

B. Rumusan Masalah

Dengan melihat berbagai hal penting yang telah penulis kemukakan di atas, rumusan masalah yang dapat dijabarkan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PIRI Ngaglik Sleman?
2. Bagaimana penggunaan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PIRI Ngaglik Sleman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka di dalam mengadakan penelitian, penulis mempunyai tujuan:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PIRI Ngaglik Sleman.
2. Untuk mengetahui penggunaan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PIRI Ngaglik Sleman.

Dengan tercapainya tujuan tersebut, kegunaan penelitian yang diharapkan adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada SMP PIRI Ngaglik pada penggunaan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Dapat memberi sumbangsih pemikiran kepada lembaga-lembaga yang berkecimpung dalam dunia pendidikan khususnya pada guru Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan media.

D. Telaah Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelusuran-penelusuran yang penulis lakukan, ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis kaji, diantaranya adalah skripsi saudara Mukhsonatussilva yang berjudul "*Efektifitas Penggunaan Media dalam Pengajaran Fiqih di kelas 1 MA Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes Tahun Ajaran 1998/1999.*" Penelitian ini mengungkapkan tentang keterkaitan antara penggunaan media pendidikan terhadap pencapaian tujuan pengajaran khususunya dalam mata pelajaran fiqih. Dan upaya yang dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran fiqih dalam menunjang tujuan pengajaran fiqih.[7]

Skripsi saudara Muhtadir yang berjudul *"Peranan Media Gambar Dalam Pengajaran Mufradat di TK Raudhatul Athfal IAIN Sunan Kalijaga."* Meskipun pada penelitian lebih mengungkapkan media gambar, namun pada kenyataannya peneliti mengatakan masih menggunakan media lain sebagai penunjang, dan tidak dijelaskan media apa saja yang digunakan itu, karena pelajaran Bahasa Arab selalu

[7] Mukhsonatussilva, *Efektifitas Penggunaan Media dalam Pengajaran Fiqih di kelas 1 MA Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes Tahun Ajaran 1998/1999* (Yogyakarta, IAIN Sunan Kalijaga, 1998).

mengalami kendala terutama subyek yang diteliti adalah usia Taman Kanak-Kanak.[8]

Skripsi saudara Iscahyo Nugroho yang berjudul *"Penggunaan Media Audio Visual pada Tim Trainer Taqwa Crew Eldata Yogyakarta (Studi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)."* Penelitian memfokuskan pada tim trainer taqwa crew sebagai lembaga pendidikan non formal yang menggunakan media audio visual, dalam hal ini pemakaian komputer yang belum pernah ada sebelumnya disamping itu lebih menekankan pada materi dan metode kegiatan keagamaan yang berbeda dengan lembaga umum yang lain.[9]

Skripsi saudara Panji Wira Budi Azis yang berjudul "*Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI di kelas 2 SMA N 1 Yogyakarta."* Penelitian mengupas dan mendeskripsikan mengenai efektifitas penggunaan media audio visual yang digunakan sebagai media pembelajaran PAI.[10]

Skripsi saudari Yeni Khamidah yang berjudul "*Fungsi Media Kartu Bergambar dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab di MTs Negeri Tempel Yogyakakarta.*" Penelitian ini membahas tentang fungsi media kartu bergambar dalam pembelajaran kosakata bahasa arab. Fungsi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[8] Muhtadir, *Peranan Media Gambar Dalam Pengajaran Mufradat di TK Raudhatul Athfal IAIN Sunan Kalijaga* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2001).

[9] Iscahyo Nugroho, *Penggunaan Media Audio Visual pada Tim Trainer Taqwa Crew Eldata Yogyakarta (Studi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)* (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2006).

[10] Panji Wira Budi Azis, *Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI di kelas 2 SMA N 1 Yogyakarta* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006).

media yang dibahas dalam penelitian ini meliputi; fungsi atensi, fungsi afeksi, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris.[11]

Skripsi saudari Isnurwati yang berjudul "*Efektifitas Penggunaan Alat Peraga Sebagai Media Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Yogyakarta (Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Lengkung).*" Penelitian ini membahas tentang efektifitas penggunaan alat peraga sebagai media pembelajaran matematika pokok bahasan bangun ruang sisi lengkung. Penelitian ini juga mengungkapkan tentang respon dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran matematika dengan penggunaan alat peraga.[12]

Skripsi saudara Moh. Iqbal. Assyauqi yang berjudul "*Persepsi Siswa MTsN Model atas Media Kartu Bergambar Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab di Amuntai Kalimantan Selatan.*" Penelitian ini membahas tentang penggunaan media permainan kartu bergambar. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa penggunaan media permainan kartu bergambar dapat meningkatkan persepsi anak terhadap bahasa arab pada siswa kelas 1 MTsN Model Amuntai yang berupa peningkatan pada pemahaman, penerimaan, persepsi dan respon terhadap bahasa arab.[13]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[11]Yeni Khamidah, *Fungsi Media Kartu Bergambar dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab di MTs Negeri Tempel Yogyakakarta* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006).

[12]Isnurwati, *Efektifitas Penggunaan Alat Peraga Sebagai Media Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Yogyakarta (Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Lengkung)* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006).

[13] Moh. Iqbal. Assyauqi, *Persepsi Siswa MTsN Model atas Media Kartu Bergambar Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab di Amuntai Kalimantan Selatan* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2005).

2. Landasan Teori

a. Penggunaan Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.[14]

Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Menurut santosa S. Hamidjoyo seperti yang di kutip oleh John D Latuheru,[15] media adalah segala bentuk perantara yang di pakai orang untuk menyebarkan ide, sehingga ide atau gagasan yang dikemukakan itu bisa sampai pada penerima.

Sedangkan Oemar Hamalik menegemukakan pengertian media sebagai sebagai alat, metode berpikir yang digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran disekolahan.[16]

Dari beberapa pengertian tentang media di atas, ada persamaan diantaranya bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat belajar sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[14] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, hal. 136.

[15] John D. Latuheru, *Media Pemebelajaran dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini* (Jakarta: Depdikbud Ditjen Dikti P2LPTK, 1988), hal. 11.

[16] Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1998), hal. 23.

Dalam kegiatan belajar mengajar, pemakaian kata media pembelajaran digantikan dengan istilah-istilah seperti alat pandang-dengar, bahan pengajaran (*instruktional material*), komunikasi pandang dengar (*audio-visual communication*), pendidikan alat peraga pandang (*visual education*), teknologi pendidikan (*educational technology*), alat peraga dan media penjelas. Uraian tersebut memberikan beberapa batasan tentang media. Ciri-ciri umum yang tergantung pada setiap batasan itu adalah:

1) Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dikenal sebagai *hardware*, yaitu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan panca indera.
2) Media pendidikan memiliki pengertian nonfisik yang disebut *software*. Yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
3) Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio.
4) Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
5) Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
6) Media pendidikan dapat digunakan secara massal.
7) Sikap, perbuatan, organisasi, strategi dan manajemen, yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu[17]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Gerlach dan Ely mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu melakukannya.

[17] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 6.

1) Ciri fiksatif (*fixatif property*)

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksikan suatu peristiwa atau obyek.

2) Ciri manipulatif (*manipulative property*)

Tranformasi suatu kejadian atau obyek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif.

3) Ciri distributif (*distributive property*)

Ciri distributif dari media dimungkinkan suatu obyek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.[18]

Media dapat diklasifikasikan dari jenisnya, daya liputnya, dan bahan serta cara pembuatannya.

1) Dilihat dari jenisnya

a) Media Auditif

Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, cassette recorder, piringan hitam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[18] *Ibid,* hal. 12.

b) Media Visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangaki), slides (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, cetakan.

c) Media Audiovisual

Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua.

2) Dilihat dari Daya Liputanya

a) Media dengan Daya Liput Luas dan Serentak

Penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau siswa yang banyak dalam waktu yang sama. Contoh: radio dan televisi

b) Media dengan Daya Liput yang Terbatas oleh Ruang dan Tempat

Media ini dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus seperti; film, sound slide, film rangkai, yang menggunakan tempat yang tertutup dan gelap.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c) Media untuk Pengajaran Individual

Media ini penggunaannya hanya untuk seorang diri. Termasuk media ini adalah modul berprogram dan pengajaran melalui komputer.

3) Dilihat dari Bahan Pembuatan

a) Media Sederhana

Media ini bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit.

b) Media Kompleks

Media ini adalah media yang bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya, sulit membuatnya, dan penggunannya memerlukan ketrampilan yang memadai.[19]

Dalam menggunakan media hendaknya guru memperhatikan sejumlah prinsip tertentu agar penggunaan media tersebut dapat mencapai hasil yang baik. Prinsip-prinsip tersebut diantaranya adalah:

1) Menentukan jenis media dengan tepat; artinya, sebaiknya guru memilih terlebih dahulu media manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang akan diajarkan.
2) Menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat; artinya, perlu diperhitungkan apakah penggunaan media itu sesuai dengan tingkat kematangan kemampuan siswa.

[19] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, hal. 140.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3) Menyajikan media dengan tepat; artinya, teknik dan metode penggunaan media dalam pengajaran haruslah disesuaikan dengan tujuan, bahan metode, waktu, dan sarana yang ada.

4) Menempatkan atau memperlihatkan pada waktu, tempat dan situasi yang tepat. Artinya, kapan dan dalam situasi mana pada waktu mengajar media digunakan. Tentu tidak setiap saat atau selama proses belajar mengajar terus menerus memperlihatkan atau menjelaskan sesuatu dengan media pengajaran

Dalam memilih media untuk kepentingan pembelajaran sebaiknya memperhatikan kriteria berikut:

1) Ketepatan media dengan tujuan pengajaran
2) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran
3) Kemudahan memperoleh media
4) Ketrampilan guru dalam menggunakannya
5) Tersedia waktu untuk menggunakannya
6) Sesuai dengan taraf berpikir siswa[20]

Levie dan Lentz (1982) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu:

1) Fungsi Atensi

Yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkosentrasi kepada isi pelajaran yang ebrkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

2) Fungsi Afektif

Fungsi afektif dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar.

[20] Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, hal. 4-5.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3) Fungsi Kognitif

Fungsi kognitif terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

4) Fungsi Kompensatoris

Fungsi kompensatoris terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.[21]

Ketika fungsi-fungsi media telah diaplikasikan ke dalam proses belajar mengajar, maka akan terlihat peranannya sebagai berikut:

1) Media yang digunakan guru sebagai penjelas dari keterangan terhadap suatu bahan yang guru sampaikan.
2) Media dapat memunculkan permasalahan untuk dikaji lebih lanjut dan dipecahkan oleh para siswa dalam proses belajarnya. Paling tidak guru dapat memperoleh media sebagai sumber pertanyaan atau stimulasi belajar.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[21] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, hal. 17.

3) Media sebagai sumber belajar bagi siswa. Media sebagai bahan konkret berisikan bahan-bahan yang harus dipelajari para siswa, baik individual maupun kelompok.[22]

Penggunaan media dalam pengajaran mengandung nilai-nilai praktis berupa kemampuan untuk:

1. Meletakkan dasar-dasar yang konkret dari konsep yang abstrak.
2. Menampilkan objek yang terlalu besar.
3. Memperlambat gerakan yang cepat dan sebaliknya.
4. Memungkinkan menyeragamkan pengamatan dan persepsi siswa.
5. Membangkitkan motivasi belajar siswa.
6. Mengontrol dan mengatur waktu belajar siswa
7. Memungkinkan siswa berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya (sumber belajar).
8. Dapat menyajikan bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhan.
9. Menampilkan objek yang langka.
10. Menampilkan objek yang sulit diamati oleh mata telanjang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dalam menyampaikan materi pelajaran berbagai media telah diciptakan agar mempermudah siswa untuk memahaminya. Media tersebut memberikan bantuan yang besar terhadap guru maupun siswa.

Dengan adanya media pembelajaran bukan berarti meniadakan fungsi guru dalam proses pembalajaran. Guru merupakan fasilitator bagi siswa-siswanya, sebab kedudukan guru adalah pihak yang lebih

[22] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, hal. 153

dalam situasi pendidikan. Menurut Hamalik salah satu kemampuan dasar guru adalah kemampuan menggunakan media dan sumber belajar. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa guru, pendidikan tidak dapat berlangsung.

b. Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Di dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memeprhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.[23]

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[24]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[23]Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 75.

[24]Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004),* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2005), hal. 132.

Dari pengertian tersebut di atas dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu berikut ini:

a) Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
b) Siswa yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan; dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan/atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, pengahayatan, dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.
c) Guru Pendidikan Agama Islam yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan secara sadar terhadap siswanya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
d) Kegiatan (pembelajaran) Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari siswa, yang di samping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.

2) Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan Islam merupakan nilai-nilai yang dijadikan dasar dan pedoman untuk memberikan arah, sumber informasi dan sumber dalam kerangka mengokohkan proses

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pendidikan Islam.[25] Dalam beberapa literatur, al-Qur'an dan Hadist merupakan dasar Pendidikan Agama Islam sebagai kebenaran mutlak.

Tujuan Pendidikan Agama Islam pada hakekatnya sama dengan atau sesuai dengan tujuan diturunkan agama Islam itu sendiri, yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai akhlakul karimah.[26]

Sedangkan tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Abdurrahman An Nahlawi adalah merealisasikan penghambaan kepada Allah SWT dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun sosial.[27]

Di dalam kurikulum PAI tahun 2002, Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, pengahayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.[28]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[25] Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara,1992). hal.

[26] Jalaludin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hal.38.

[27] Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hal. 117.

[28] Abdul Majid dan Dian Andayani, hal. 135.

Dari beberapa rumusan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari nilai-nilai ajaran Islam itu sendiri. Oleh karena itu, realisasi nilai-nilai itulah yang pada hakekatnya menjadi dasar dan tujuan Pendidikan Agama Islam.

3) Materi dan Metode Pendidikan Agama Islam

Materi pendidikan dalam arti yang luas adalah system atau milai yang merupakan bentuk abstrak dari tujuan pendidikan. Secara khusus materi pendidikan adalah apa yang harus diberikan, disosialisasikan dan ditransformasikan sehingga ia menjadi milik siswa.[29] Zuhairini menyimpulkan bahwa materi pokok Pendidikan Agama Islam ada tiga macam, yaitu:[30]

a) Masalah keimanan (aqidah). Masalah ini bersifat i'tikad batin, mengajarkan keEsaan Allah SWT sebagai Tuhan pencipta mengatur dan meniadakan alam ini.

b) Masalah keIslaman (syariah). Adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati segala peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan pergaulan hidup serta kehidupan manusia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[29] Abdul Munir Mulkan, *Paradigma Intelektual Muslim Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah* (Yogyakarta: Gema Insani Press, 1994), hal. 247.

[30] Zuhairini, *Metodik Khusus pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 60.

c) Masalah ikhsan (akhlak). Suatu amalan yang bersifat pelengkap, penyempurnaan bagi kedua amal di atas dan yang mengajarkan tata cara pergaulan hidup manusia.

Di dalam kurikulum PAI 2002 telah disebutkan tentang tujuan Pendidikan Agama Islam. Untuk mencapai tujuan tersebut maka ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam mencakup lima unsur pokok yaitu al Quran, Keimanan, Akhlak, Ibadah atau Fiqh, dan Tarikh. Sedangkan materi Pendidikan Agama Islam di SMP PIRI Ngaglik meliputi; ke-PIRI-an, ilmu Aqoid, ilmu Fiqih, Pendidikan Akhlak, Tarikh, Quranisasi, Tajdid Islam.

Dalam kamus Bahasa Indonesia, metode didefinisikan sebagai cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud tertentu.[31] Senada dengan pendapat tersebut, Hasan Langgulung mengatakan bahwa metode merupakan cara atau jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.[32]

Berdasar pada beberapa pengertian metode di atas, maka dapat dirumuskan pengertian metode Pendidikan Agama Islam adalah segala sesuatu yang sistematis dan pragmatis untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam dengan melalui berbagai aktifitas baik di dalam maupun di luar kelas dalam lingkungan sekolah. Karena setiap metode memiliki kekurangan dan kelebihan, maka pendidik di tuntut untuk mampu menentukan metode yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[31] Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 649.

[32] Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologis, Filsafat dan Pendidikan* (Jakarta: Pustaka al Husna, 1989), hal. 289.

paling tepat. Dalam pemilihan metode banyak yang harus dipertimbangkan, antara lain:

1) Keadaan peserta didik yang mencakup pertimbangan tentang tingkat kecerdasan, kematangan, perbedaan individu lainnya.
2) Tujuan yang hendak dicapai.
3) Situasi yang mencakup hal yang umum seperti situasi kelas, situasi lingkungan.
4) Alat-alat yang tersedia akan mempengaruhi pemilihan metode yang akan digunakan.
5) Kemampuan pengajar yang mencakup kemampuan fisik dan keahlian.[33]

Berikut ini ada beberapa macam metode pengajaran yang dapat digunakan dalam pendidikan agama Islam:

1) Metode Ceramah

   Metode ceramah adalah suatu metode pendidikan dengan cara menyampaikan pengertian-pengertian materi kepada siswa dengan jalan penerangan dan penuturan secara lisan. Dalam pelaksanaan metode ini, guru dapat menggunakan media pembelajaran seperti gambar-gambar.

2) Metode Tanya Jawab

   Metode tanya jawab ialah penyampaian materi oleh guru dengan jalan mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab.

[33] Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 33.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Metode ini dimaksudkan untuk meninjau materi yang telah lalu agar siswa memusatkan lagi perhatian tentang sejumlah kemajuan yang telah dicapai sehingga dapat melanjutkan materi selanjutnya.

3) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyampaian pelajaran, di mana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematic untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

4) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar dimana guru atau orang luar sengaja diminta, memperlihatkan kepada seluruh siswa tentang proses atau cara melakukan sesuatu.

Dalam pendidikan agama Islam tidak semua materi dapat didemonstrasikan, misalnya masalah aqidah (keimanan). Metode demonstrasi banyak dipergunakan dalam bidang ibadah dan akhlak. Seperti Rosulullah SAW, beliau mengajarkan sholat dengan metode demonstrasi.[34]

5) Metode Latihan atau *Drill*

Metode latihan disebut juga metode *training*. Merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara

[34] Imansyah Alipandie, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, tt), hal. 75.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan ketrampilan.

Demikianlah beberapa metode yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah. Sebenarnya masih banyak metode pengajaran yang ada, akan tetapi penulis merasa cukup dengan hanya menguraikan beberapa metode sebagaimana diuraikan di atas, karena metode-metode tersebutlah yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PIRI Ngaglik.

4) Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Strategi penyampaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah metode-metode penyampaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan untuk membuat siswa dapat merespon dan menerima pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mudah, cepat, dan menyenangkan. Ada tiga komponen dalam strategi penyampaian ini, yaitu (1) media pembelajaran, (2) interaksi media pembelajaran dengan peserta didik. (3) pola atau bentuk mengajar.[35] Media pembelajaran mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan siswa. Media pembelajaran dapat berupa apa saja yang dapat dijadiakan perantara (medium) untuk dimuati

[35] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, hal. 152.

pesan nilai-nilai pendidikan agama yang akan disampaikan kepada siswa.

Pemilihan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam sekurang-kurangnya dapat mempertimbangkan lima hal, yaitu:

a) Tingkat kecermatan representasi.
b) Tingkat interaksi yang mampu ditimbulkannya.
c) Tingkat kemampuan khusus yang dimilikinya.
d) Tingkat motivasi yang mampu ditimbulkannya.
e) Tingkat biaya yang diperlukan.[36]

Tingkat kecermatan representasi suatu media bisa diletakkan dalam suatu garis kontinum, seperti benda konkret, media pandang dengar, media pandang, media dengar, dan simbol-simbol tertulis. Bagaimanapun kotinum tersebut dapat bervariasi untuk suatu pembelajaran. Misalnya, untuk pembelajaran manasik haji akan memiliki variasi kontinum yang berbeda menurut tingkat kecermatan representasi media yang digunakan.

Tingkat interaksi yang mampu ditimbulkan oleh suatu media pendidikan agama dapat dibentangkan dalam suatu kontinum yang ditunjukkan oleh jenis media yang berbeda. Misalnya, guru dapat menyajikan semua media dari benda konkret sampai simbol verbal. Guru juga dapat mengkombinasikan media, seperti buku ajar manasik haji dengan film atau video kaset dan *tape recorder* untuk doa-doa haji.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[36] *Ibid.*

Setiap media pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang direncanakan hendaknya dipilih, ditetapkan, dan dikembangkan dapat menimbulkan interaksi siswa dengan pesan-pesan yang dibawa media. Kecocokan suatu media dapat diukur dari tingkat keefektifan, keefisienan, kemudahan, serta ketertarikan siswa.

Media dapat menimbulkan motivasi yang berbeda pada siswa. Misalnya, seorang guru dalam kondisi tertentu menjadi media belajar yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, namun pada saat yang sama pula guru menyebabkan menurunnya motivasi siswa. Perbedaan ini terkait dengan karakteristik siswa. Semakin dekat kesamaan karakteristik siswa dengan media, semakin tinggi motivasi yang ditimbulkannya. Penggunaan media juga harus mempertimbangkan kemampuan pembiayaan.

E. Metode Penelitian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Yaitu penelitian yang di lakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu obyek tertentu dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus.[37] Penelitian ini termasuk jenis penelitian *kualitatif.* yaitu: suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis

[37] Hamdan Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), hal. 72.

fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.[38]

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian juga berarti sumber data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang di teliti.[39] Teknik sampling dalam penelitian ini adalah sampel bertujuan (*purposive sample*). Maksud dari penentuan sampling dalam hal ini adalah untuk menjaring sebanyak mungkin informasi dari pelbagai macam sumber dan bangunannya (*constructions*).[40] Kekuatan dari *purposive sample* adalah dari sedikit kasus yang diteliti secara mendalam memberikan banyak pemahaman tentang topik.[41] Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Guru PAI SMP PIRI Ngaglik Sleman.

b. Sebagian siswa SMP PIRI Ngaglik Sleman.

3 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi ini dilakukan secara non partisipatif. Observasi non partisipatif adalah pengamat tidak ikut serta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[38] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 60.

[39] Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 33-34.

[40] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), Cet. 20, hal. 224.

[41] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,* hal. 102.

dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.[42] Metode observasi ini digunakan untuk mengadakan pengamatan supaya memperoleh data mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam terutama tentang penggunaan media dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

b. *Interview*

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.[43] Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara. Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan.[44] Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang durasi waktu pembelajaran PAI, macam-macam media pembelajaran yang digunakan, penggunaan media dalam pembelajaran PAI. Adapun pihak yang diwawancarai adalah guru bidang studi PAI, dan sebagian siswa.

c. *Dokumentasi*

Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data mengenai struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, serta dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk kelengkapan data.

4. Metode Analisis Data

[42] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 220.
[43] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 186.
[44] *Ibid,* hal. 187.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Setiap persoalan yang menyangkut metodologi ilmiah mempunyai data dan fakta yang tidak bisa berdiri sendiri dan tidak bermakna, data dan fakta tersebut akan bermakna serta bisa dimengerti setelah diadakan penganalisaan data dalam ruang lingkup system metode tertentu, oleh karena itu analisis data adalah suatu usaha agar data atau fakta tersebut dapat bermakna dan dapat dimengerti. Data yang telah terkumpul kemudian di klasisfikasi untuk disesuaikan dengan masalah yang sedang di bahas, tujuannya adalah untuk menyederhanakan seluruh data yang terkumpul menjadi kata dalam susunan yang baik dan rapi, untuk kemudian di analisis.

Penelitian ini bersifat *deskriptif analitik*. Data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi. Peneliti menganalisis data dengan memberi pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.[45] Dalam penelitian *deskriptif analitik*, rancangan organisasional dikembangkan dari kategori-kategori yang ditemukan dan hubungan-hubungan yang disarankan atau yang muncul dari data. Dengan demikian deskripsi baru yang perlu diperhatikan dapat dicapai.[46]

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Langkah berikutnya adalah mengadakan *reduksi data* yang

---

[45] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Cet. 4, hal. 39.

[46] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 257.

dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan tersebut kemudian dikategorisasikan dan membuat atau melakukan *koding*. Tahap akhir adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data (*triangulasi*). Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[47]

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pembahasan yang sistematis, maka penulis sajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Pertama, memuat bagian formalitas yang terdiri atas: halaman judul, nota dinas, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar dan daftar isi.

Kedua, memuat bagian isi yang mana isi skripsi terdiri atas empat bab, adapun sub-sub bab tersebut sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan gambaran umum tentang isi skripsi secara keseluruhan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan

[47] *Ibid,* hal. 330.

kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, dalam bab ini diuraikan tentang gambaran umum SMP PIRI Ngaglik, Sleman yang terdiri dari: sejarah singkat berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan guru PAI, kedaan karyawan, keadaan siswa, dan administrasi sekolah.

Bab ketiga, memuat data-data yang diperoleh dari lapangan beserta analisanya. Bab ini akan memaparkan tentang penggunaan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PIRI Ngaglik Sleman.

Sebagai bab terakhir dari penelitian ini, yaitu bab penutup yang berisi simpulan dan saran-saran. Bab ini merupakan kesimpulan dari setiap masalah yang telah dirumuskan serta kesimpulan dari keseluruhan penelitian ini. Selain berisi simpulan, juga berisi saran-saran peneliti yang ditujukan bagi semua praktisi pendidikan, khususnya pendidikan Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah penyusun menguraikan beberapa hal diatas, baik yang bersifat teori maupun penelitian, maka berdasarkan keduanya simpulannya adalah sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PIRI Ngaglik terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh satu sama lain.

   a) Kondisi Pembelajaran

   Salah satu tujuan pembelajaran PAI di SMP PPIRI Ngaglik adalah agar siswa mampu memahami al-Qur'an. Usaha guru PAI untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materi pelajaran dan media seadanya. Hambatan dari usaha ini adalah karakteristik siswa yang berbeda-beda, yakni adanya beberapa siswa yang tidak bisa membaca al-Qur'an.

   b) Metode Pembelajaran

   Metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PIRI Ngaglik adalah metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi.

   c) Hasil Pembelajaran

   Penggunaan media dalam pembelajaran PAI belum bisa meningkatkan motivasi belajar siswa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Media yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PIRI Ngaglik meliputi: media berbasis manusia yakni guru Pendidikan Agama Islam, media berbasis cetakan yakni buku paket dari yayasan PIRI, dan media visual yakni kreatitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran disertai dengan gambar.
3. Penggunaan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PIRI mengandung beberapa fungsi, meliputi: fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris.

B. Saran-Saran

Berdasarkan simpulan diatas maka pada bagian akhir ini perkenankanlah penyusun menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya tidak hanya mengandalkan kemampuan dalam penguasaan materi saja, akan tetapi harus pandai dalam pemilihan metode dan media pembelajaran, agar siswa lebih bersemangat dalam megikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Pihak sekolah hendaknya membantu guru Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan media demi kelancaran pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Siswa hendaknya lebih meningkatkan semangat belajar agar dapat memahami dengan baik Pendidikan Agama Islam sebagai bekal melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan rahmat dan pertolongan Allah, akhirnya penyusun bisa menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini.

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini khususnya kepada pihak sekolah yang sangat terbuka kepada penulis untuk melakukan penelitian dan penggalian informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

Akhirnya segala kekurangan semoga menjadi koreksi dan menjadi inspirasi untuk melanjutkan-nya dengan penelitian yang lebih baik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2005.

Abdul Munir Mulkan, *Paradigma Intelektual Muslim Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah* , Yogyakarta: Gema Insani Press, 1994.

Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat* Jakarta: Gema Insani Press, 1995.

Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995.

Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran,* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

Hamdan Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial,* Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995.

Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologis, Filsafat dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka al Husna, 1989.

Hujair AH Sanaky, *Learning Contrak Media Pengajaran Materi II*, Jurusan Tarbiyah Fakultas Ilmu Agama Islam UII, Yogyakarta 2004.

Imansyah Alipandie, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, tt.

Jalaludin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

John D. Latuheru, *Media Pemebelajaran dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*, Jakarta: Depdikbud Ditjen Dikti P2LPTK, 1988.

Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007,Cet. 20.

Mel Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif,* penerjemah: Raisul Muttaqien, Bandung: Kerjasama Penerbit Nusamedia dan Penerbit Nuansa, 2004.

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.

Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 1998.

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, Cet. 4.

Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* ,Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1996.

Zuhairini, *Metodik Khusus pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Agama Islam,* Jakarta: Bumi Aksara,1992.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA